AZKIYA

JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

Received 2026-03-12 | Revised 2026-06-25 | Accepted 2026-06-26

TRANSFORMASI PEMANFAATAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA: KAJIAN LITERATUR

Amalia Kartika[1], Suid Saidi[2], Yuni Rindiantika[3]
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia[1,2,3]
kartikaa763@gmail.com[1], suidsaidi2@gmail.com[2], yunizen88.yz@gmail.com[3]

Abstract

This study aims to analyze the transformation of TikTok utilization as a learning medium in relation to students' learning interest through a literature review. The method used was a literature review by examining relevant scientific articles published between 2020 and 2026. The literature sources consisted of national journal articles, international journal articles, proceedings, and academic sources discussing TikTok as a learning medium, learning interest, microlearning, edutainment, and digital learning media. The reviewed publications suggest that TikTok has the potential to be used as a learning medium because it presents content in a short, visual, engaging, and accessible format. The transformation occurs when TikTok, initially used mainly for entertainment, begins to be used to find material explanations, summaries, examples, and educational content. The synthesis relates educational TikTok use to four dimensions of learning interest: enjoyment, attention, attraction, and engagement; this literature review does not establish a causal effect. However, its use needs to be guided so that students can select valid and relevant content.

Keywords: *TikTok; learning media; learning interest; students; literature review*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa melalui kajian literatur. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah artikel ilmiah relevan tahun 2020–2026. Sumber literatur diperoleh dari artikel jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding, dan sumber akademik yang membahas TikTok sebagai

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

media pembelajaran, minat belajar, microlearning, edutainment, serta media pembelajaran digital. Sintesis literatur menunjukkan bahwa TikTok berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran karena menyajikan konten singkat, visual, menarik, dan mudah diakses. Transformasi pemanfaatan TikTok terjadi ketika aplikasi yang semula dominan sebagai hiburan mulai digunakan untuk mencari penjelasan materi, rangkuman, contoh soal, dan konten edukatif. Keterkaitan pemanfaatan TikTok dengan minat belajar ditafsirkan secara tematik melalui perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan; kajian ini tidak menguji pengaruh kausal. Namun, penggunaannya perlu diarahkan agar siswa mampu memilih konten yang valid dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: *TikTok; media pembelajaran; minat belajar; siswa; kajian literatur*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berkomunikasi, dan membangun pengalaman belajar. Kegiatan belajar tidak lagi hanya bergantung pada buku cetak, papan tulis, atau penjelasan guru di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai platform digital yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial menjadi salah satu ruang yang paling dekat dengan siswa karena dapat diakses secara cepat, visual, dan interaktif. Kondisi ini membuat media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi ruang penyebaran informasi dan pembelajaran.

Perkembangan teknologi pendidikan telah mendorong munculnya berbagai inovasi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. (Yuni Rindiantika & Zen Istiarsono, 2023) menjelaskan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemanfaatan platform digital yang dekat dengan kehidupan peserta didik menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh peserta didik adalah TikTok. Aplikasi ini awalnya lebih dikenal sebagai media hiburan karena memuat video pendek, musik, tren, dan konten kreatif. Namun, dalam perkembangannya, TikTok juga mulai dimanfaatkan untuk menyebarkan konten edukatif, seperti penjelasan materi, rangkuman pelajaran, contoh soal, tips belajar, motivasi akademik, dan informasi pengetahuan umum. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi media, dari media hiburan menjadi media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

TikTok menarik untuk dikaji karena memiliki karakteristik video pendek, visual, teks, suara, animasi, efek, dan gaya bahasa sederhana. Karakteristik

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

tersebut sesuai dengan pola konsumsi informasi siswa masa kini yang cenderung menyukai materi singkat, langsung pada inti pembahasan, dan mudah dipahami. Konten pembelajaran di TikTok dapat membantu siswa memperoleh gambaran awal terhadap materi yang dianggap sulit, mengulang penjelasan secara mandiri, atau mencari contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka.

Meskipun demikian, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran tidak dapat diterima begitu saja tanpa kajian kritis. Konten edukatif di TikTok bercampur dengan konten hiburan, promosi, opini pribadi, dan informasi yang belum tentu valid secara akademik. Oleh karena itu, TikTok perlu diposisikan secara proporsional sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti guru, buku pelajaran, atau sumber belajar utama. Guru dan siswa tetap perlu menyeleksi konten agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Permasalahan utama yang dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana transformasi pemanfaatan TikTok dari media hiburan menjadi media pembelajaran dapat dijelaskan secara teoritis dan bagaimana pemanfaatannya berkaitan dengan minat belajar siswa. Artikel ini penting karena penelitian terdahulu umumnya masih membahas TikTok pada mata pelajaran tertentu atau menguji pengaruhnya terhadap minat belajar secara terpisah. Sementara itu, pembahasan yang menyatukan aspek transformasi penggunaan media, *microlearning, edutainment,* dan minat belajar siswa masih perlu diperkuat.

Media pembelajaran digital digunakan untuk menjelaskan posisi TikTok sebagai sarana penyampai pesan pembelajaran. Media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai perantara yang membantu peserta didik menerima informasi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Dalam konteks ini, TikTok dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran digital apabila konten yang disajikan memuat unsur edukatif, seperti penjelasan materi, ringkasan pelajaran, contoh soal, tips belajar, atau informasi yang mendukung pemahaman siswa.

Teori *Uses and Gratifications* menjadi dasar penting dalam menjelaskan transformasi pemanfaatan TikTok. Teori ini memandang pengguna media sebagai individu aktif yang memilih dan menggunakan media berdasarkan kebutuhan tertentu. Dalam konteks artikel ini, siswa tidak hanya dipahami sebagai pengguna pasif yang menonton TikTok untuk hiburan, tetapi sebagai pengguna aktif yang dapat mengubah tujuan penggunaan media sesuai kebutuhan belajar. Transformasi terjadi ketika TikTok yang awalnya digunakan untuk hiburan mulai dimanfaatkan untuk mencari materi, penjelasan edukatif, contoh soal, dan motivasi belajar.

Konsep *microlearning* digunakan untuk menjelaskan kesesuaian karakteristik TikTok dengan pola belajar digital. Microlearning menekankan penyajian materi dalam bagian kecil, singkat, terfokus, dan mudah dipahami. TikTok memiliki karakteristik yang sejalan dengan konsep tersebut karena kontennya berbentuk video pendek, visual, padat, dan langsung pada inti pembahasan. Dengan demikian, TikTok dapat membantu siswa memperoleh pemahaman awal terhadap materi, meskipun tetap perlu dilengkapi dengan sumber belajar lain yang lebih mendalam.

Konsep edutainment digunakan untuk menjelaskan daya tarik TikTok dalam pembelajaran. Edutainment memadukan unsur pendidikan dan hiburan agar

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

materi terasa lebih menarik dan tidak monoton. TikTok memiliki unsur hiburan melalui musik, visual, animasi, teks berjalan, efek, dan gaya bahasa sederhana. Ketika unsur tersebut dipadukan dengan materi pembelajaran, siswa dapat merasa lebih tertarik, lebih memperhatikan, dan lebih mudah mengikuti penjelasan materi.

Minat belajar menjadi konsep utama dalam artikel ini karena fokus kajian diarahkan pada keterkaitan pemanfaatan TikTok dengan sikap siswa dalam belajar. Minat belajar dipahami sebagai kecenderungan siswa untuk merasa senang, tertarik, memperhatikan, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam artikel ini, minat belajar dianalisis melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Keempat indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana konten pembelajaran TikTok dapat berkaitan dengan pengalaman belajar siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TikTok telah banyak dikaji dalam konteks pendidikan. (Putri & Salam, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh terhadap minat belajar IPS siswa SMP. (Purba et al., 2023) menemukan bahwa implementasi TikTok dalam pembelajaran PAK dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa kelas IX. (Hutajulu et al., 2022) juga menunjukkan adanya peran TikTok terhadap minat belajar siswa SMA. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa TikTok tidak hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa.

Kajian lain menegaskan bahwa TikTok memiliki karakteristik yang sesuai sebagai media pembelajaran digital. (Devi, 2022) menjelaskan bahwa fitur video, musik, teks, dan efek visual TikTok dapat dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik. (Rosyidah & Ahnaf, 2025; Khlaif & Salha, 2021; Conde-Caballero et al., 2024) memperkuat bahwa TikTok relevan dengan microlearning karena menyajikan materi secara singkat, visual, dan mudah diakses. Sementara itu, (Vizcaíno-Verdú & Abidin, 2023) menunjukkan bahwa TikTok dapat membentuk komunitas belajar informal yang menyenangkan melalui praktik TeachTok.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian berfokus pada mata pelajaran tertentu, jenjang pendidikan tertentu, atau pengaruh TikTok terhadap minat belajar secara langsung. Belum banyak kajian yang secara khusus menyintesis perubahan fungsi TikTok dari media hiburan menjadi media pembelajaran dengan menghubungkannya pada *Uses and Gratifications, microlearning, edutainment,* dan indikator minat belajar siswa.

Research gap dalam artikel ini terletak pada masih terpisahnya pembahasan mengenai TikTok sebagai media hiburan, TikTok sebagai media pembelajaran, dan TikTok dalam kaitannya dengan minat belajar siswa. Penelitian sebelumnya umumnya membahas TikTok pada mata pelajaran tertentu, jenjang tertentu, atau menguji pengaruhnya terhadap minat belajar. Namun, kajian yang secara khusus menyintesis transformasi pemanfaatan TikTok dari media hiburan menjadi media pembelajaran melalui konsep Uses and *Gratifications, microlearning, edutainment,* dan minat belajar masih perlu diperkuat.

Kebaruan artikel ini terletak pada penyusunan sintesis literatur yang memandang TikTok bukan hanya sebagai aplikasi hiburan atau alat bantu

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

pembelajaran, tetapi sebagai media digital yang mengalami perubahan fungsi berdasarkan kebutuhan pengguna. Artikel ini juga menempatkan minat belajar sebagai fokus analisis melalui indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis transformasi pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa melalui kajian literatur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian literatur naratif untuk menelaah dan menyintesis hasil publikasi ilmiah mengenai pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dan kaitannya dengan minat belajar siswa. Penelitian tidak melakukan pengumpulan data lapangan, survei, atau eksperimen pada siswa. Sintesis disusun secara tematik berdasarkan informasi dalam sumber yang ditelaah; kajian ini tidak diklaim sebagai systematic literature review berbasis PRISMA.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional, artikel jurnal internasional, prosiding akademik, dan sumber ilmiah yang membahas TikTok sebagai media pembelajaran, minat belajar, microlearning, edutainment, serta perkembangan media pembelajaran digital. Sumber substantif yang ditelusuri dibatasi pada tahun 2020–2026. Snyder (2019) dipertahankan hanya sebagai rujukan metodologis, bukan sebagai penelitian substantif mengenai TikTok. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan portal jurnal resmi.

Kriteria inklusi dalam kajian ini adalah artikel yang membahas TikTok dalam konteks pembelajaran, artikel yang berkaitan dengan minat belajar siswa, artikel yang membahas *microlearning* atau *edutainment* dalam pendidikan, serta artikel yang dapat diakses melalui sumber akademik. Kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak relevan dengan pendidikan, tidak memiliki informasi metode yang jelas, tidak dapat diakses secara penuh, atau hanya membahas TikTok sebagai media hiburan tanpa kaitan pembelajaran.

Prosedur analisis data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi artikel berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci. Kedua, artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan rentang tahun. Ketiga, isi artikel dibaca dan diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian, yaitu TikTok sebagai media pembelajaran, minat belajar, microlearning, edutainment, dan transformasi penggunaan media. Keempat, temuan disintesis secara tematik untuk menjawab tujuan penelitian. Karena log pencarian, jumlah rekaman awal, dan hasil penilaian mutu studi belum disertakan dalam naskah, cakupan dan keterulangan seleksi literatur masih perlu dikonfirmasi oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran karena karakteristiknya yang singkat, visual, mudah diakses, dan dekat dengan kehidupan digital siswa. TikTok dapat mendukung penyajian

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

materi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Sejumlah studi yang dirangkum melaporkan keterkaitan penggunaan TikTok untuk pembelajaran dengan perhatian, ketertarikan, atau keterlibatan siswa, tetapi hasil studi tidak dapat disamakan dengan bukti efek kausal yang berlaku di semua konteks.

Sintesis penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 1. Tabel tersebut memuat peneliti, tahun terbit, metode, dan temuan utama dari artikel yang dianalisis. Tabel merangkum 15 sumber: 12 rujukan yang membahas TikTok dalam konteks pendidikan, dua rujukan teknologi video/AI sebagai konteks pendukung, dan satu rujukan metodologi kajian literatur (Snyder, 2019). Kelompok pendukung tersebut tidak dihitung sebagai bukti langsung mengenai pengaruh TikTok terhadap minat belajar.

TABEL 1. SINTESIS LITERATUR

NO	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
1	(Putri & Salam, 2024)	2024	Penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran IPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII. TikTok dinilai menarik karena dekat dengan kebiasaan digital siswa, mudah diakses, serta mampu menyajikan materi secara visual. Temuan ini relevan untuk artikel ini karena menunjukkan hubungan langsung antara pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dan minat belajar siswa SMP.
2	(Purba et al., 2023)	2023	Penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan angket.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TikTok dalam pembelajaran PAK dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa kelas IX. Minat belajar terlihat dari rasa senang, perhatian siswa saat

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

NO	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
				mengikuti materi, ketertarikan terhadap konten, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat indikator minat belajar yang digunakan dalam artikel, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan.
3	(Devi, 2022)	2022	Kajian deskriptif tentang pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran.	Artikel ini menjelaskan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memiliki fitur video pendek, musik, teks, efek visual, filter, dan tampilan yang menarik. Fitur-fitur tersebut dapat membantu guru menyampaikan materi secara kreatif dan lebih dekat dengan dunia siswa. Temuan ini mendukung posisi TikTok sebagai media pembelajaran digital, bukan hanya media hiburan.
4	(Hutajulu & Herman, 2022)	2022	Penelitian kuantitatif dengan kuesioner dan analisis regresi linier sederhana.	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki hubungan dengan minat belajar siswa SMA. Penggunaan TikTok dilihat dari durasi, frekuensi, dan perhatian siswa terhadap aplikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat berkaitan dengan sikap belajar siswa, meskipun pemanfaatannya perlu diarahkan agar tidak

NO	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
				hanya berfokus pada hiburan.
5	(Dewi & Hasanudin, 2022)	2022	Kajian berbasis data sekunder melalui buku, artikel, dan jurnal ilmiah.	Artikel ini menyatakan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fitur video pendek, musik, filter, dan visual yang menarik dapat membuat materi terasa lebih ringan dan tidak monoton. Sumber ini memperkuat gagasan bahwa daya tarik TikTok dapat membantu siswa lebih tertarik terhadap materi pembelajaran, walaupun sumber ini digunakan sebagai pendukung karena berbentuk prosiding.
6	(Rosyidah & Ahnaf, 2025)	2025	Studi literatur dengan menganalisis penelitian terkait TikTok dan pembelajaran Bahasa Indonesia.	Kajian ini menemukan bahwa TikTok relevan sebagai media pembelajaran berbasis *microlearning* karena kontennya singkat, visual, menarik, dan mudah diakses. TikTok dapat membantu penyampaian materi secara ringkas, terutama untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa. Namun, artikel ini juga menekankan adanya tantangan seperti validitas informasi dan potensi distraksi dari konten non-edukatif.
7	(Savitri & Sukoyo, 2023)	2023	Penelitian kualitatif dengan	Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai sumber belajar teks dialog pada jenjang

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

NO	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
			analisis data model Miles dan Huberman.	SMP. Konten TikTok membantu siswa mengenal materi melalui video, animasi, teks, musik, dan fitur text-to-speech. Temuan ini relevan karena menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi sumber belajar pendukung di tingkat SMP dan dapat membantu siswa memahami materi bahasa dengan cara yang lebih visual.
8	(Waris et al., 2025)	2025	Penelitian kuantitatif dengan angket dan analisis regresi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sejarah berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI. TikTok mampu menjelaskan sebagian variasi minat belajar siswa melalui penyajian konten sejarah yang lebih menarik dan mudah diikuti. Temuan ini mendukung argumen bahwa TikTok dapat digunakan lintas mata pelajaran sebagai media pendukung pembelajaran.
9	(Khlaif & Salha, 2021)	2021	Kajian konseptual tentang TikTok dalam pendidikan sebagai microlearning	Artikel ini menegaskan bahwa TikTok sesuai dengan konsep microlearning karena menyajikan informasi secara singkat, cepat, dan mudah diakses. Bentuk video pendek memungkinkan siswa memperoleh informasi dalam potongan kecil

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

NO	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
			atau nanolearning.	yang lebih mudah dicerna. Temuan ini menjadi dasar teoritis bahwa karakteristik TikTok dapat mendukung pola belajar digital, terutama sebagai pengantar atau penguat materi.
10	(Conde-Caballero et al., 2024)	2024	Penelitian evaluatif mengenai penggunaan TikTok sebagai media microlearning pada pendidikan tinggi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi untuk mendukung *microlearning* melalui konten ringkas, visual, dan mudah disebarkan. TikTok dapat digunakan untuk merancang konten pembelajaran yang sederhana dan menarik. Walaupun konteks penelitian berada pada pendidikan tinggi, temuan ini tetap relevan karena memperkuat konsep video pendek sebagai media penyampaian materi yang fleksibel.
11	(Caldeiro-Pedreira & Yot-Domínguez, 2023)	2023	Systematic literature review tentang kemungkinan didaktis TikTok dalam pendidikan.	Kajian sistematis ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki kemungkinan didaktis dalam pendidikan karena karakteristiknya yang visual, singkat, partisipatif, dan dekat dengan budaya digital peserta didik. TikTok dapat digunakan untuk mendukung kreativitas, komunikasi, dan penyebaran konten belajar. Temuan ini memperluas pembahasan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

NO	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
				media sosial, tetapi juga memiliki potensi pedagogis.
12	(Vizcaíno-Verdú & Abidin, 2023)	2023	*Daily walkthrough method, digital ethnography immersion,* dan analisis konten audio-visual.	Artikel ini membahas fenomena *TeachTok*, yaitu praktik guru dan kreator pendidikan dalam membangun komunitas belajar informal di TikTok. Pembelajaran dapat dikemas secara menyenangkan melalui identitas digital, gaya komunikasi ringan, dan konten *fun learning.* Temuan ini relevan untuk memperkuat konsep *edutainment* dalam artikel karena menunjukkan perpaduan unsur hiburan dan edukasi dalam komunitas belajar digital.
13	(Khoiruman et al., 2025)	2025	Penelitian pendidikan mengenai animasi berbasis artificial intelligence dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	Penelitian ini menunjukkan bahwa animasi berbasis AI dapat membuat pembelajaran lebih menarik, mudah diakses, dan membantu mempertahankan minat siswa. Walaupun tidak secara khusus membahas TikTok, temuan ini digunakan sebagai konteks pendukung bahwa media pembelajaran digital semakin berkembang melalui animasi dan AI. Konteks ini memperkuat pembahasan tentang konten edukatif yang semakin visual dan interaktif.

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

NO	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
14	(Pellas, 2025)	2025	Penelitian tentang video instruksional berbasis AI dalam *problem-based learning* pada pendidikan guru sains.	Artikel ini menunjukkan bahwa video instruksional berbasis AI dapat mendukung *self-efficacy*, kinerja tugas, dan retensi pengetahuan. Temuan ini relevan sebagai pendukung bahwa video pembelajaran digital memiliki potensi untuk memperkuat pengalaman belajar. Dalam artikel ini, sumber tersebut tidak menjadi fokus utama, tetapi digunakan untuk menunjukkan arah perkembangan media pembelajaran digital berbasis video.
15	(Snyder, 2019)	2019	Kajian metodologis tentang literature review sebagai metodologi penelitian.	Artikel ini menjelaskan bahwa literature review dapat digunakan sebagai metode penelitian untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian terdahulu. Sumber ini memperkuat dasar metodologis artikel karena penelitian yang dilakukan tidak menggunakan data lapangan, melainkan menganalisis dan menyatukan temuan dari berbagai artikel ilmiah yang relevan.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu telah banyak membahas TikTok sebagai media pembelajaran dan kaitannya dengan minat belajar siswa. (Putri & Salam, 2024; Purba et al., 2023; Hutajulu et al., 2022; Waris et al., 2025) menunjukkan bahwa TikTok dapat berkaitan dengan minat belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa TikTok memiliki daya tarik karena dekat dengan kebiasaan digital siswa dan dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih visual.

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

Sementara itu, (Devi, 2022; Rosyidah & Ahnaf, 2025; Savitri & Sukoyo, 2023; Khlaif & Salha, 2021; Conde-Caballero et al., 2024) menunjukkan bahwa TikTok memiliki karakteristik yang sesuai dengan media pembelajaran digital dan microlearning. TikTok dapat menyajikan materi secara singkat, padat, menarik, dan mudah diakses. Karakteristik ini membuat TikTok berpotensi digunakan untuk memberikan pemahaman awal, rangkuman, atau penguatan materi.

Caldeiro-Pedreira dan Yot-Domínguez (2023), serta Vizcaíno-Verdú dan Abidin (2023) memperluas pembahasan dengan menunjukkan bahwa TikTok memiliki kemungkinan didaktis dan dapat membentuk komunitas belajar informal yang menyenangkan. Dalam konteks ini, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi, kreativitas, dan pembelajaran berbasis budaya digital. Sementara itu, (Khoiruman et al., 2025) dan (Pellas, 2025) digunakan sebagai konteks pendukung mengenai perkembangan video pembelajaran digital berbasis AI dan animasi.

Transformasi pemanfaatan TikTok dalam sintesis ini dipahami sebagai perubahan fungsi dan tujuan penggunaan media sebagaimana dilaporkan literatur, bukan perubahan longitudinal seluruh siswa yang diamati langsung. Pada tahap awal, TikTok lebih banyak digunakan untuk hiburan, seperti menonton video lucu, musik, tren, atau konten ringan. Namun, perkembangan konten edukatif membuat TikTok mulai digunakan siswa untuk mencari penjelasan materi, rangkuman pelajaran, contoh soal, dan motivasi belajar. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa fungsi media tidak bersifat tetap, melainkan dapat berubah sesuai kebutuhan pengguna.

Teori *Uses and Gratifications* menjelaskan bahwa pengguna media adalah individu aktif yang memilih media berdasarkan kebutuhan tertentu. Jika kebutuhan siswa adalah hiburan, maka TikTok digunakan untuk memenuhi kebutuhan rekreatif. Namun, jika kebutuhan siswa adalah memperoleh informasi atau belajar, maka TikTok dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan edukatif. Dengan demikian, transformasi TikTok dari hiburan menjadi media pembelajaran tidak hanya terjadi karena fitur aplikasi, tetapi karena adanya perubahan tujuan dan kebutuhan pengguna.

Dalam konteks siswa, transformasi ini penting karena menunjukkan bahwa media yang awalnya dianggap tidak akademik dapat memiliki nilai pembelajaran apabila digunakan secara tepat. TikTok dapat menjadi ruang belajar tambahan ketika siswa mampu memilih konten yang relevan, memahami batasan informasi yang diperoleh, dan mengaitkannya dengan materi dari guru atau buku pelajaran. Oleh karena itu, transformasi pemanfaatan TikTok memerlukan literasi digital dan pendampingan agar tidak menimbulkan distraksi.

TikTok sebagai Media Pembelajaran Digital

TikTok dapat menjadi media pembelajaran digital apabila digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Fitur video, teks, suara, efek visual, animasi, dan kemudahan berbagi konten membuat TikTok mampu menyampaikan materi secara ringkas dan menarik. Dalam pembelajaran, media seperti ini dapat membantu siswa memahami materi awal, mengulang penjelasan, atau memperoleh contoh sederhana dari materi yang dipelajari.

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

Sebagai media pembelajaran digital, TikTok memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas dan kedekatan dengan siswa. Siswa dapat mengakses konten pembelajaran kapan saja, menonton ulang video, serta mencari materi sesuai kebutuhan. Bentuk video pendek juga memudahkan siswa memperoleh inti informasi tanpa harus membaca penjelasan yang panjang. Hal ini dapat membantu siswa yang membutuhkan pengantar sebelum mempelajari materi secara lebih mendalam.

Berdasarkan sumber yang dikaji, TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran digital karena mampu menyajikan informasi secara singkat, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik. Karakteristik tersebut sejalan dengan perkembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang menuntut penyampaian materi secara lebih fleksibel dan interaktif. (Yuni Rindiantika & Zen Istiarsono, 2023) menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran serta membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, TikTok dapat dipandang sebagai salah satu bentuk media pembelajaran digital yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar. Kehadiran fitur video pendek, audio, teks, dan interaksi pengguna memungkinkan penyampaian materi dilakukan secara lebih menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, TikTok tetap memiliki keterbatasan. Durasi video yang singkat dapat membuat materi disederhanakan secara berlebihan. Selain itu, tidak semua konten edukatif memiliki kualitas akademik yang baik. Oleh karena itu, TikTok tidak dapat diposisikan sebagai sumber belajar utama. TikTok lebih tepat digunakan sebagai media pendukung yang membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan perlu tetap diarahkan oleh guru.

Microlearning dan *Edutainment* dalam Konten TikTok

Konsep *microlearning* menjelaskan bahwa TikTok sesuai dengan pembelajaran berbasis video pendek. Materi yang panjang dapat disederhanakan menjadi potongan informasi kecil, ringkas, dan mudah dipahami. Bentuk ini membantu siswa memperoleh pemahaman awal tanpa merasa terbebani oleh penjelasan yang terlalu panjang. Konten seperti rangkuman materi, langkah penyelesaian soal, istilah penting, atau tips belajar dapat dikemas dalam bentuk *microlearning.*

Selain *microlearning, edutainment* juga menjadi kekuatan TikTok. Penyajian materi melalui musik, animasi, visual, teks berjalan, dan bahasa sederhana membuat pembelajaran terasa lebih ringan. Ketika unsur hiburan dipadukan dengan unsur edukasi, siswa dapat merasa bahwa belajar tidak selalu kaku dan membosankan. Hal ini dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa, terutama karena cara penyajian konten sesuai dengan budaya digital mereka.

Namun, *edutainment* perlu diarahkan agar unsur hiburan tidak mengalahkan tujuan pembelajaran. Konten pembelajaran yang terlalu menekankan hiburan dapat membuat siswa hanya tertarik pada tampilan, bukan pada isi materi. Oleh karena itu, konten TikTok yang digunakan dalam pembelajaran perlu tetap memperhatikan ketepatan materi, kejelasan tujuan, dan kesesuaian dengan kebutuhan belajar siswa.

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

Pemanfaatan TikTok terhadap Minat Belajar Siswa

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran berkaitan dengan minat belajar siswa melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Pada indikator perasaan senang, siswa dapat merasa lebih nyaman ketika materi disampaikan melalui video pendek yang menarik. Pada indikator perhatian, tampilan visual, musik, dan teks dapat membantu siswa fokus pada inti materi. Dengan demikian, TikTok dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih ringan.

Pada indikator ketertarikan, TikTok dapat mendorong siswa untuk mencari konten edukatif lain yang relevan dengan materi pelajaran. Siswa yang awalnya hanya menonton konten hiburan dapat mulai tertarik mencari video penjelasan materi, contoh soal, atau rangkuman pelajaran. Pada indikator keterlibatan, siswa dapat terdorong untuk berdiskusi, mengerjakan tugas, mencatat materi, atau mencari informasi tambahan setelah menonton konten edukatif.

Meskipun demikian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui TikTok perlu dikawal agar tidak bergeser menjadi konsumsi konten yang tidak relevan. Minat belajar yang muncul dari TikTok akan lebih bermakna apabila konten yang digunakan valid, sesuai materi, dan diarahkan pada tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peran guru tetap diperlukan untuk memberikan rekomendasi konten, menghubungkan konten dengan materi pelajaran, dan membimbing siswa menggunakan TikTok secara kritis.

Keterbatasan Pemanfaatan TikTok

Walaupun memiliki potensi, TikTok juga memiliki beberapa keterbatasan sebagai media pembelajaran. Pertama, TikTok memiliki potensi distraksi karena konten edukatif bercampur dengan konten hiburan. Kedua, tidak semua konten edukatif memiliki validitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, durasi video yang singkat dapat membuat materi terlalu sederhana dan tidak cukup untuk menjelaskan konsep yang kompleks. Keempat, algoritma TikTok dapat mengarahkan siswa pada konten yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan belajar.

Selain keterbatasan platform, kajian naratif ini memiliki batas berupa dokumentasi proses penelusuran yang belum lengkap, tidak tersedianya penilaian kualitas formal setiap studi, serta perbedaan metode dan jenjang sumber yang disintesis. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa TikTok perlu digunakan secara bijak. Siswa perlu memiliki kemampuan literasi digital untuk menilai kelayakan konten, membedakan informasi valid dan tidak valid, serta menghubungkan konten dengan sumber belajar resmi. Guru juga perlu berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memilih konten, memberi arahan, dan memastikan bahwa penggunaan TikTok tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur, pergeseran fungsi TikTok dari media hiburan menjadi salah satu sumber belajar digambarkan ketika TikTok yang awalnya lebih dominan digunakan sebagai media hiburan mulai dimanfaatkan untuk mencari materi, rangkuman pelajaran, contoh soal, dan konten edukatif. Transformasi tersebut dapat dijelaskan melalui teori Uses and Gratifications karena siswa

ISSN (Print) 2622-0091 ISSN (Online) 2622-8424

sebagai pengguna media memilih TikTok sesuai kebutuhan, termasuk kebutuhan belajar.

TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran digital karena memiliki karakteristik video pendek, visual, mudah diakses, sesuai dengan microlearning, dan mengandung unsur edutainment. Dalam studi yang ditelaah, pemanfaatan TikTok berpotensi berkaitan dengan aspek perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan TikTok tetap perlu diarahkan secara kritis agar siswa mampu memilih konten yang valid, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena kajian ini tidak menetapkan hubungan sebab-akibat, kesimpulan tersebut memerlukan pengujian empiris lebih lanjut. Oleh karena itu, guru disarankan memanfaatkan TikTok sebagai media pendukung, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, serta tetap memberikan arahan agar siswa tidak terdistraksi oleh konten yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Pellas, N. (2025). The impact of AI-generated instructional videos on problem-based learning in science teacher education. *Education Sciences*, *15*(1), 102. https://doi.org/10.3390/educsci15010102

Purba, H. G., Butarbutar, I., & Silalahi, J. (2023). Implementasi media sosial TikTok dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Galang. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(4), 384–392. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19617

Putri, & Salam. (2024). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 22 Semarang*.

Savitri, R. D., & Sukoyo, J. (2023). The use of TikTok as a learning resource for dialogue text in junior high school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *15*(3), 3631–3638. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2868

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Vizcaíno-Verdú, A., & Abidin, C. (2023). TeachTok: Teachers of TikTok, micro-celebrification, and fun learning communities. *Teaching and Teacher Education*, *123*, 103978. https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103978

Waris, J., Saepuloh, L., & Rahmat, D. (2025). Pengaruh penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sejarah terhadap minat belajar siswa kelas XI SMAN 4 Sukabumi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *8*(1), 2916–2923. https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43084

Yuni Rindiantika, & Zen Istiarsono. (2023). *Jurnal ilmiah publika*. *11*, 297–304.